

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembayaran pajak merupakan iuran yang wajib dibayar rakyat untuk negara, penerimaan tersebut antara lain digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pembangunan daerah, meningkatkan pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rakyat. Tarif perpajakan menjadi beban bagi suatu perusahaan, maka dari itu perusahaan menginginkan pembayaran pajak yang sekurang-kurangnya agar dapat mengurangi laba bersih. Tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan guna meminimalisir tanggungan pajaknya yaitu disebut dengan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

Tax Avoidance dalam perusahaan tentunya berbeda, tergantung kepentingan dari para pihak yang terkait. Pada dasarnya *tax avoidance* tidak melanggar ketentuan hukum pajak atau dapat dikatakan sebagai Perencanaan Pajak (*Tax Planning*), meskipun demikian upaya ini legal namun tidak etis untuk dilakukan karena akan mengurangi penerimaan negara dari sektor pajak. Sehingga menyebabkan lemahnya tata kelola perusahaan yang diterapkan di dalam perusahaan.

Didalam perusahaan masih dibutuhkan tindakan *tax avoidance* oleh pemegang saham dengan takaran yang tepat, tidak terlalu rendah untuk mengambil keuntungan, serta resiko denda yang sedikit dan kehilangan reputasi (Amstrong, *et al.*, 2013 dalam Oktofian, 2015). Bahkan, sebagian para ahli juga beranggapan bahwa yang menjadi salah satu faktor runtuhnya perekonomian di negara Asia yaitu keterbatasannya dalam penggunaan GCG (*Good Corporate Governance*) (Adhelia, 2018). Untuk menganalisa aktivitas GCG (*Good Corporate Governance*) yang mempengaruhi perilaku entitas di sektor perbankan melalui kegiatan *Tax Avoidance* dengan keterkaitan variabel Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit yang tujuannya untuk meningkatkan nilai kualitas pada perusahaan, disiplin dan tanggung jawab

demi melindungi kepentingan para pemilik perusahaan dan *stakeholders* serta mencegah wajib pajak agar tidak memanipulasi laba sesuai dengan ketentuan hukum pajak, agar meningkatkan kualitas suatu perseroan.

Kepemilikan Manajerial ialah equitas yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan dewan komisaris). Semakin besar skala kepemilikan manajerial, maka akan semakin bermutu kapasitas perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan manajerial mempunyai tugas dan tanggung jawab guna meyanggupi keinginan dari pemilik perusahaan atau kepemilikan manajerial itu sendiri dengan memangkas *financial risk* (risiko keuangan) entitas dengan memakai penyusutan tingkat hutang.

Komisaris Independen merupakan komisaris dari pihak internal serta tidak mempunyai kekerabatan langsung dengan pihak manajemen lainnya dan pemilik perusahaan. Komite Audit adalah komponen baru atau organ tambahan guna melaksanakan pengawasan pengelolaan perusahaan, dan selaku perantara antara manajemen dengan dewan komisaris dalam menangani masalah sistem pengendalian.

Tema tentang GCG (*Good Corporate Governance*) sudah memerankan satu bahasan penting demi keberlanjutan usaha kedepannya, setelah krisis keuangan sekitar tahun 1997-1998 yang menghantam perekonomian di negara-negara Asia. Hal ini menunjukkan bahwa titik kelemahan pada implementasi GCG (*Good Corporate Governance*) menggambarkan penyebab penentu parahnya krisis ekonomi di Asia. Kekurangan tersebut dapat dilihat sejak sedikitnya pemberitahuan *financial performance* dan peranan perusahaan, keterbatasan pengawas dan kegiatan manajemen oleh komisaris dan auditor, juga minimnya dorongan guna berkembangnya ketepatan di perusahaan melalui proses kompetisi yang adil. Sejak terjadinya krisis keuangan tersebut, pemerintah dan para pelaku investasi memberikan kepedulian yang layak dalam praktik GCG (*Good Corporate Governance*) (Annisa dan Kurniasih, 2012 dalam Adhelia, 2018). Sehingga kesimpulan dari GCG (*Good Corporate Governance*) adalah faktor yang sangat penting untuk pemulihan krisis ekonomi.

Berdasarkan penyelidikan yang telah dilakukan LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) terkait dengan semaraknya pembobolan

dana ataupun praktik *fraud* yang terjadi di industri perbankan, menunjukkan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terlihat mulai melemah. Dalam risetnya 10 tahun terakhir sejak tahun 2007 sampai dengan 2017 menyimpulkan, bahwa nilai komposit dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dilakukan industri perbankan memang masih berada dalam kisaran baik, rata-rata nilainya adalah 2.02 yang didapat dari 90 bank yang mengirimkan laporan *Good Corporate Governance* (GCG) *self assessment*-nya, sumber berita dari infobanknews.com.

Awal mula penggunaan GCG (*Good Corporate Governance*) yaitu di tahun 2006, nilai rata-rata di industri perbankan berada dikisaran 1 yang berarti sangat baik, akan tetapi setahun setelah diterapkan skala *Good Corporate Governance* (GCG) di industri perbankan terlihat memburuk. Pada tahun 2008-2010 penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) perbankan terlihat ada perbaikan. Pada tahun 2015 terlihat semakin memburuk, karena maraknya praktik *fraud* atau kecurangan yang terjadi di beberapa bank umum, sumber berita dari infobanknews.com.

Tema penelitian terkait dampak dari GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap *Tax Avoidance* sudah banyak dilakukan. Pengukuran dalam beberapa penelitian tersebut bisa dilakukan dengan berbagai *prosentase* yaitu Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit, untuk mengukur *Tax Avoidance* digunakan alat ukur *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Jadi kesimpulan dari GCG (*Good Corporate Governance*) mencerminkan prinsip akuntabilitas, prinsip transparansi, prinsip kewajaran, prinsip profesional, dan prinsip pertanggungjawaban, sedangkan *Tax Avoidance* merupakan tindakan yang melanggar ketentuan hukum pajak, sehingga cara tersebut dapat dikatakan ilegal dan menyebabkan terjadinya penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) yang lemah didalam suatu perseroan.

Bersumber pada uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) (Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit) Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini,yaitu :

1. Ketidakpatuhan wajib pajak dapat menimbulkan tindakan *Tax Avoidance*.
2. Tingginya hutang pajak dapat menimbulkan tindakan *Tax Avoidance*
3. Pelanggaran dalam prinsip akuntabilitas di suatu perusahaan dapat menimbulkan kecurangan atau penyimpangan pada manajemen termasuk *Tax Avoidance*.
4. Kurangnya responsibilitas di suatu perusahaan dapat menimbulkan kecurangan atau penyimpangan pada manajemen termasuk *Tax Avoidance*.
5. Rendahnya tingkat indenpendensi di suatu perusahaan dapat menimbulkan kecurangan atau penyimpangan pada manajemen termasuk *Tax Avoidance*.
6. Rendahnya tingkat kewajaran di suatu perusahaan dapat menimbulkan kecurangan atau penyimpangan pada manajemen termasuk *Tax Avoidance*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan melalui persentase Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*?
2. Bagaimana pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan melalui Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*?
3. Bagaimana pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan melalui Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*?
4. Bagaimana pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan melalui persentase Kepemilikan Manajerial, Dewan

Komisaris Independen dan Komite Audit secara simultan terhadap *Tax Avoidance*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan melalui persentase Kepemilikan Manajerial terhadap *Tax Avoidance*?
2. Bagaimana mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan melalui Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*?
3. Bagaimana mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan melalui Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*?
4. Bagaimana mengetahui pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang diterapkan melalui persentase Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap *Tax Avoidance* secara bersama-sama?

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pemikiran atau ide baru bagi pihak-pihak tertentu, yaitu:

1. Akademisi
Dapat digunakan sebagai tambahan sumber referensi untuk observasi berikutnya terkait pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) terhadap *Tax Avoidance* dalam lingkup Perbankan Indonesia.
2. Perusahaan
Keputusan dari penelitian ini semoga dapat memberikan pertimbangan mengenai pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*) yang berperan penting untuk kegiatan tindakan *Tax Avoidance* dalam operasional perusahaan dan mampu meminimalisirkan resiko terkait

hal tersebut, sehingga perusahaan dapat terhindar dari penyimpangan hukum pajak secara legal maupun illegal.

3. Penanam Modal

Diharapkan mampu mengevaluasi kembali ketika menilai bagaimana pengoperasian GCG (*Good Corporate Governance*) di suatu perusahaan tersebut dan resiko jika melakukan *Tax Avoidance*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat guna menjelaskan secara keseluruhan mengenai struktur penulisan yang terdiri dari lima bab ini agar disusun secara teratur, tujuannya agar memudahkan dalam membaca dan memahami isi dari pembahasan yang disajikan pada sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan konteks penelitian, identifikasi, ringkasan masalah, objek penelitian, keuntungan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang diambil dan dikutip melalui buku-buku literatur, jurnal, tulisan dan karya ilmiah yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi, variabel penelitian, konteks pemikiran dan asumsi penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang penelitian yang digunakan dan menguraikan tentang objek penelitian, variabel, informasi data penelitian, mekanisme pengumpulan data yang digunakan dan teknik analisis dalam melakukan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menganalisis objek penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti dapat menjawab permasalahan dan tujuan

pembahasan. Akankah mengarah pada tujuan pembahasan, dan penjabaran kontekstual permasalahan serta mengarah pada kerangka teoritik.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini yaitu penyusunan skripsi yang berisi kesimpulan penelitian, keputusan penelitian, kekurangan penelitian, saran serta manfaat guna peneliti selanjutnya.



